

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi kehidupan setiap individu, karena tanpa pendidikan tidak akan melahirkan apapun bagi negara, untuk itu banyak sekali kegiatan pendidikan yang bisa dilakukan agar suatu negara melahirkan generasi yang berpotensi dan unggul. Serta dengan adanya pendidikan setiap individu dapat mewujudkan potensinya baik sebagai pribadi diri sendiri maupun bagian dari masyarakat karena perubahan yang diinginkan oleh segenap bangsa adalah perubahan yang positif dan meningkatkan mutu pendidikan, untuk itu SDM (sumber daya manusia) sangat berpengaruh terhadap kualitas dalam pendidikan. Dengan begitu pendidikan ialah usaha yang harus dilakukan oleh setiap diri manusia dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dalam hidupnya dan berlangsung seumur hidup (Uyoh Sadulloh, dkk (2017, hlm. 4). Oleh karena itu, setiap manusia bisa melewati sebuah proses dalam pendidikan yang di terapkan melalui pembelajaran.

Pembelajaran adalah kegiatan yang berlangsung dalam jangka panjang dan dapat dilakukan oleh seorang individu yang sedang belajar. Secara umum menurut Gagne & Briggs (dalam Karwono & Heni Mularsih 2017) pembelajaran ibarat sebagai “upaya seseorang untuk membantu individu lain dalam belajar” yang termasuk kedalam dua kegiatan utama yaitu belajar dan mengajar. Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dan dalam dari bagian Bahasa Indonesia yang paling mendasar untuk peserta didik mencakup beberapa bagian dari kemampuan berbahasa yang meliputi aspek : mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Namun untuk peserta didik kelas rendah aspek yang penting adalah membaca dan menulis.

Membaca menurut pendapat Hodgson dikutip (dalam Tarigan 2008, hlm. 7) kegiatan yang biasa dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan informasi dari penulis yang selanjutnya dapat disajikan melalui kata atau bahasa. Selain itu keterampilan membaca merupakan kegiatan yang memberikan berpengaruh yang penting dalam proses pembelajaran, dengan membaca peserta didik mampu menggali potensi, melatih berfikir otak agar bisa menuangkan pikiran peserta didik dalam bentuk lisan, meningkatkan daya nalar, dan sebagai faktor untuk meningkatkan prestasi belajar. Menurut Yudha dan Rudhyanto (dalam Dwija utama, 2017, hlm. 62) keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melakukan berbagai aktivitas seperti kognitif, motorik, berbahasa. Sedangkan menurut Stephen P. Robbins (dalam Syafaruddin 2012, hlm. 72) kemampuan adalah mengerjakan berbagai tugas-tugas dalam suatu pekerjaan. Membaca permulaan merupakan faktor penting dalam pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan keberhasilannya akan berdampak pada peningkatan kemampuan baca selanjutnya.

Membaca permulaan merupakan awal seseorang bisa membaca, dengan mengenal huruf, mengeja huruf sampai menjadi kata. Tarigan (dalam Dalman 2017, hlm. 85) mengungkapkan jika tahapan membaca permulaan mencakup: 1. Pengenalan huruf; 2. Pengenalan unsur linguistik 3. Pengenalan pola ejaan dan bunyi 4. Kecepatan membaca bertaraf lambat. Pengajaran membaca permulaan tentunya menggunakan metode, ada banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk melatih kemampuan membaca permulaan, salah satunya adalah metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*). Pada metode ini bisa digunakan untuk melatih menulis dan membaca permulaan di kelas rendah, dengan mengenalkan satu kalimat sempurna yang kemudian diuraikan menjadi kata, suku kata, huruf dan sebaliknya hingga menjadi kalimat utuh kembali.

Sumber kajian yang selaras dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul Analisis Kemampuan Siswa dalam Belajar Membaca Permulaan Kelas I SD Muhammadiyah 9 Malang oleh Sari, Dian Puspita (2016). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian tersebut yaitu menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa di kelas rendah, selain itu terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu, pada penelitian tersebut menganalisis kemampuan siswa dalam belajar

Saskia Chairunnisa Kurnia, 2021

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN METODE SAS (SAINTIFIK ANALITIK SINTETIK) PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

membaca permulaan sedangkan penelitian ini membahas tentang kemampuan membaca permulaan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan melalui penjelasan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dengan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar“

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, selanjutnya dibuat ke dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Karangpawitan 1?
2. Apa saja kesulitan siswa kelas II dalam kemampuan membaca permulaan di SDN Karangpawitan 1?
3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Karangpawitan 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan utama sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Karangpawitan 1.
2. Untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi oleh siswa kelas II SDN Karangpawitan 1.
3. Untuk mengetahui upaya yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Karangpawitan 1.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil penelitian dan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Saskia Chairunnisa Kurnia, 2021

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN METODE SAS (SAINTIFIK ANALITIK SINTETIK) PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Secara teoritis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti maupun peneliti lain tentang membaca permulaan dengan metode SAS yang bisa diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar, dan sebagai acuan peneliti lain untuk dapat mengembangkan teknik baru.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan minat membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar dengan metode SAS.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang baru bagi guru kelas. Selain itu, metode SAS dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang mengatasi masalah kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar, dan menjadi metode pembelajaran yang dapat digunakan di kelas rendah.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan bahan evaluasi terkait kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar. Terutama dalam rangka perbaikan metode pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan dan sekolah.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru mengenai analisis kemampuan membaca permulaan dengan metode SAS dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi peneliti lain.